

ABSTRACT

Fitrah Suci Bela Islami B.1710594. Physicochemical and Sensory Characteristics of Sambung Nyawa Leaf (*Gynura procumbens*) Tea. Supervised by Noli Novidahlia and Siti Aminah

Tea is a drink rich in antioxidants which are believed to counteract free radicals in the body. This study aims to make *sambung nyawa* leaves into tea products to utilize their antioxidant content. This study used a Completely Randomized Design (CRD) with two factors namely oxidation process (non oxidation and oxidation) and withering time (6 hours, 8 hours, and 10 hours). Product analysis included yield, moisture content, ash content, sensory and hedonic quality tests to determine the selected product, then an analysis of polyphenols and tannins were performed. Data analysis used was ANOVA and Duncan's advanced test with 95% confidence interval. Research resulted show that the selected treatment *sambung nyawa* leaf tea was A1B1 (non oxidation, 6-hour serving) treatment. The selected *sambung nyawa* leaf tea had a yield 10.60%, water content 48.39%, ash content 13.49%, polyphenol 8737.33 mg/kg, and tannin 9846.45 mg/kg. The result of the sensory quality test showed that *sambung nyawa* leaf tea has a golden yellow appearance, a slight fermented aroma (typical black tea), and a non-bitter taste. Hedonic test results had the highest preferred value on the attributes of appearance, aroma, and taste and overall towards liking.

Keywords: tea, *sambung nyawa* leaf, withering time

ABSTRAK

Fitrah Suci Bela Islami B.1710594. Karakteristik Fisiskokimia dan Sensori Teh Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*). Skripsi. Dibawah bimbingan Noli Noidahlia dan Siti Aminah.

Teh merupakan minuman yang kaya akan antioksidan sehingga dipercaya dapat menangkal radikal bebas dalam tubuh. Penelitian ini bertujuan membuat daun sambung nyawa menjadi produk teh untuk memanfaatkan kandungan antioksidan yang ada didalamnya. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan dua faktor yaitu proses oksidasi (non oksidasi dan ter oksidasi) dan lama pelayuan (6 jam, 8 jam, dan 10 jam). Analisis produk meliputi rendemen, kadar air, kadar abu, uji mutu sensori dan hedonic untuk menentukan produk terpilih, kemudian dilakukan analisis polifenol dan tanin. Analisis data yang digunakan adalah ANOVA dan uji lanjut Duncan dengan selang kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teh daun sambung nyawa terpilih adalah perlakuan A1B1 (non oksidasi, pelayuan 6 jam). Perlakuan teh daun sambung nyawa terpilih memiliki persentase rendemen 10.60%, kadar air 48.39%, kadar abu 13.49%, polifenol 8737.33 mg/kg, dan tanin 9846.45 mg/kg. Hasil uji mutu sensori menunjukkan teh daun sambung nyawa memiliki penampakan kuning keemasan, sedikit aroma *fermented* (khas the hitam), dan rasa yang tidak pahit. Hasil uji hedonik memiliki nilai kesukaan tertinggi pada atribut penampakan, aroma, dan rasa serta *overall* menuju ke arah suka.

Kata kunci: teh, daun sambung nyawa, oksidasi, waktu layu